

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSEP BILANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B MELALUI BERMAIN JENGA ANGKA**

**Tjutju Djuariah<sup>1</sup>, Agus Hasbi Noor<sup>2</sup>, Sharina Munggaraning Wethisi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> POS Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mawar Sari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

[tdjuariaht@gmail.com](mailto:tdjuariaht@gmail.com), [agushasbinoor@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:agushasbinoor@ikipsiliwangi.ac.id), [sharina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sharina@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the fact in the field that the ability to count in the introduction of the concept of numbers in group B children at the Mawar Sari PAUD Post is still low due to the selection of learning methods that are less interesting and boring. Learning by playing using the jenga numbers game is one of the learning methods chosen in developing the numeracy skills of group B children at Mawar Sari PAUD. This study aims to describe the implementation of number concept learning by playing jenga numbers activities in developing children's numeracy skills and children's responses in learning. The research method used was descriptive qualitative method with the research subjects being 15 children in group B PAUD Mawar Sari. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis in the form of data reduction activities, data display and drawing conclusions. The results showed that the introduction of the concept of numbers in the development of children's numeracy skills developed in meetings one to eight with good planning according to the RPPH, so that children were able to name and show numbers 1-10, sorting the numbers from the smallest and largest 1-10, adding up the numbers 1 -10 well due to the stimulation provided by the teacher in learning using jenga numbers, children are very happy, excited and enthusiastic in learning because it is supported by fun media.

Keywords: Number Concept, Numeracy, Jenga Numbers

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa kemampuan berhitung dalam pengenalan konsep bilangan anak kelompok B di Pos PAUD Mawar Sari masih rendah dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Belajar dengan bermain menggunakan alat permainan jenga angka merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok B di PAUD Mawar Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran konsep bilangan dengan kegiatan bermain jenga angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dan respon anak dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B PAUD Mawar Sari yang berjumlah 15 anak. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data berupa aktifitas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan konsep bilangan dalam pengembangan kemampuan berhitung anak mengalami pengembangan di pertemuan satu sampai delapan dengan perencanaan yang baik sesuai RPPH, sehingga anak mampu menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10, mengurutkan angka dari terkecil dan terbesar 1-10, menjumlahkan angka 1-10 dengan baik dikarenakan stimulasi yang diberikan guru dalam pembelajaran menggunakan jenga angka, anak sangat senang, gembira dan antusias dalam pembelajaran karena didukung media yang menyenangkan.

Kata Kunci: Konsep bilangan, Kemampuan Berhitung, Jenga Angka

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah terindah untuk semua orang tua yang mana sebagai amanah dari sang pencipta untuk di jaga, dipelihara dengan baik. Proses perkembangan pada anak usia dini sangat cepat. Menurut Mulyasa (dalam Nopayana, Rostika, & Ismail, 2016, hal.16) bahwasanya anak usia dini merupakan manusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Aspek perkembangan akan berkembang apabila diberi stimulus - stimulus yang merangsang sel otak pada anak. Kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulus yang didapatnya sejak dini (Khadijah, 2016, hal.11).

Pada masa ini sangat tepat dalam mengembangkan simulasi pendidikan di setiap aspek perkembangan khususnya yang berhubungan dengan konsep bilangan yaitu perkembangan kognitif. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang mengenalkan konsep yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi menganalisis serta kemampuan mengevaluasi. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika (Rohmalina, Aprianti, & Lestari, 2021). Pembelajaran matematika yang diajarkan pada anak usia dini salah satunya pengenalan konsep bilangan. Dalam mengenalkan konsep bilangan tentu saja pembelajaran harus yang menyenangkan yang membuat anak memahaminya. Guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui permainan, yang mana anak usia dini itu masa bermain.

Bermain disebut sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak sehari - hari, dengan bermain anak akan mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya. Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan rasa senang dan gembira yang mana anak terlibat didalamnya, melalui bermain anak akan dapat memperoleh pelajaran sesuai dengan pengalamannya. Aspek perkembangan yang harus berkembang salah satunya perkembangan kognitif yang mana kemampuan berhitung anak dalam mengenalkan konsep bilangan termasuk didalamnya. Melalui kegiatan bermain berbagai bentuk permainan anak akan di rangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial (Latief, Zukhalrina, Zubaidah & Afandi, 2016).

Pembelajaran akan menyenangkan apabila anak terlibat langsung dan akan mudah memahaminya, untuk itu guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini salah satunya melalui permainan. Dengan bermain akan menumbuhkan ide-ide kreatif pada anak. Kegiatan bermain sebagai latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif agar dapat berfungsi secara efektif pada anak (Khadijah, 2016, hal. 87). Banyak berbagai strategi dan metode yang bisa dilakukan untuk menstimulus aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini. Perkembangan akan optimal apabila diberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Karnida, Rodiana, Komala (2018) bahwa kegiatan yang di kemas dengan menarik dan menyenangkan tentu akan menghasilkan perkembangan yang optimal.

Kemampuan berhitung anak kelompok B di Pos PAUD Mawar Sari masih sangat rendah pada materi pembelajaran konsep bilangan yang meliputi menyebutkan dan menunjukkan angka -10, mengurutkan angka dari terkecil dan terbesar 1-10, menjumlahkan angka 1-10, anak kurang memahami dikarenakan yang dilakukan guru selama pembelajaran menggunakan metode klasikal dengan lembar kerja saja yang berhubungan dengan buku dan pensil saja, sehingga membuat anak cepat bosan, tidak bersemangat, mudah cape. Dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan diharapkan akan memudahkan anak dalam belajar mengenal konsep bilangan salah satunya dengan menggunakan jenga angka akan membuat anak lebih memahami pembelajaran, dan kemampuan berhitung anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Susanto (2011) kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah dan angka.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung meliputi kegiatan mengenal angka, mengenal lambang bilangan, membilang, mengurutkan bilangan mengenal jumlah mengenal banyak dan sedikit dan penjumlahan sederhana. Dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan untuk anak usia 5-6 tahun sangat diperlukan alat permainan yang menyenangkan untuk merangsang pengembangan kemampuan berhitung anak sehingga anak lebih memahami pembelajaran yang diajarkan. Kemampuan berhitung merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang ia dapatkan. Perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, pemecahan masalah, dan juga pengambilan keputusan. Salah satu yang terdapat pada aspek perkembangan kognitif yaitu kemampuan berhitung pada pemahaman matematika (Sriningsih, 2009).

Konsep bilangan sebagai dasar pengetahuan ilmu matematika sederhana dalam mengenal angka-angka dan berhitung. Menurut Sood dan Mackey (2015) menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar, terutama pada pelajaran matematika, serta pemahaman sebagai dasar dalam keterampilan matematika. Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia tiga tahun, empat tahun, lima tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. Ketika kepekaan terhadap bilangan maka anak akan mengerti kata “satu” berarti konsep satu benda tunggal dan “dua” berarti dua benda dan seterusnya, dan juga anak akan memahami banyak dan sedikit (Wasik & Seefeldt, 2008). Menurut Susanto (2011) menyatakan bahwa pemahaman konsep bilangan usia 4-6 tahun yakni membilang, menyebutkan urutan bilangan, membilang atau mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda, membedakan benda dengan jumlah angka banyak dan sedikit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Roliana (2018) dalam pengenalan konsep bilangan agar anak memahami konsep bilangan, maka sangat diperlukan benda-benda konkrit agar lebih mudah dalam pemahaman.

Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan matematika dalam kesiapan mengikuti pendidikan dasar (Rahman & Fuadatun, 2017). Pemahaman konsep bilangan pada anak akan terjadi melalui pengalaman anak pada saat belajar dan bermain dengan benda-benda konkrit. Pada dasarnya sebelum anak mengenal lambang bilangan, anak harus mengetahui terlebih dahulu konsepnya, konsep yang dimaksud yaitu kegiatan awal anak untuk mengenal bilangan sehingga dapat dikatakan sebagai konsep bilangan.

Menurut Keller, et al. (dalam Rohmalina, Aprianti & Lestari, 2021) mengungkapkan bahwa konsep lambang bilangan merupakan dasar dari pembelajaran matematika yang dapat diperkenalkan kepada anak sejak dini, apabila anak mengerti tentang konsep bilangan anak akan lebih mudah beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan di sekitar lingkungannya. Konsep bilangan merupakan lambang atau symbol merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Konsep matematika sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan dasar (Sriningsih, 2009, hal.1). Dapat dikatakan bahwa Konsep bilangan untuk anak usia dini merupakan konsep matematika yang sederhana yang meliputi kemampuan berhitung dalam pengenalan angka, lambang bilangan, mengurutkan angka, menjumlahkan dan lainnya yang di dukung dengan benda yang konkrit.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini Mawar Sari tersebut diperlukan metode bermain yang tepat agar anak dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya. Salah satunya dengan bermain jenga angka. Pembelajaran menggunakan alat permainan jenga angka akan lebih menyenangkan dan membuat anak gembira. Permainan jenga angka merupakan permainan yang terdiri balok-balok kayu, dimana balok tersebut disusun pemain kemudian masing-masing bergiliran mengambil satu demi satu sampai susunan tersebut roboh (Abidin & Fitri, 2017). Seiring waktu jenga dimodifikasi menjadi permainan untuk semua usia. Berikut gambar alat permainan yang digunakan.



Gambar 1 Alat Permainan Jenga Angka

Alat permainan jenga angka terbuat dari kayu yang betuliskan angka-angka di setiap baloknya dan berbentuk persegi panjang dan ringan digunakan. Jenga angka sangat cocok untuk anak usia dini dalam melatih keterampilan, melatih mental, melatih berpikir, melatih kesabaran serta melatih memecahkan masalah. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui skenario implementasi pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain jenga angka. Jenga angka pada penelitian ini terbuat dari kayu berbentuk balok yang betuliskan angka – angka 1-21 yang berukuran 8 cm x 2 cm. Pembelajaran konsep bilangan pada penelitian ini melalui kegiatan bermain jenga angka yaitu meliputi menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10, mengurutkan angka dari terbesar dan terkecil 1-10, menjumlahkan angka 1-10. Bermain jenga angka merupakan salah satu cara yang sangat baik dalam mengetahui kemampuan anak berhitung dalam pengenalan konsep bilangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis lebih lanjut dan mendeskripsikan skenario dan implementasi pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui permainan jenga angka.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hal.17) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, yang mana peneliti mengambil data dari hasil kerja peserta didik. Metode deskriptif sebagai salah satu metode dalam meneliti status sekelompok orang, suatu subjek, suatu keadaan, suatu peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk memberikan gambaran dan keterangan sesuai apa yang diselidiki yang mana peneliti melakukan pengambilan data bersifat kualitatif (Nazir, 2011). Jadi metode pada artikel ini dapat membantu peneliti dalam membuktikan atau menguji kebenaran yang ada dilapangan sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih bermakna.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Mawar Sari yang berjumlah 15 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara turun langsung kelapangan melihat dan mengamati proses pembelajaran ke lokasi penelitian yang mana subjek yang diteliti angkatan tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Rimayanti sebagai pendidik yang mengajar di kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Mawar Sari Antapani Bandung, setelah pembelajaran selesai, untuk menambah hasil penelitian, dokumentasi dilakukan sebagai bukti nyata dan penunjang penelitian.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan reduksi data yaitu mengambil data yang penting supaya didapatkan hasil akhirnya, kemudian dilakukan display data yaitu menampilkan data secara menyeluruh yang sudah diperoleh untuk diamati, yang terakhir kesimpulan yaitu mendeskripsikan gambaran temuan baru pada penelitian sebelumnya belum jelas dan sesudahnya setelah di selidiki menjadi jelas. Melalui teknik analisis ini akan dapat membantu dalam pengamatan yang diperoleh dalam menemukan makna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa guru membuat perencanaan dengan baik yaitu sesuai dengan kurikulum 13 sehingga pembelajaran menjadi terarah dari mulai pembuatan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), Adapun materi konsep bilangan meliputi menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10, mengurutkan angka dari terkecil dan terbesar 1-10, menjumlahkan angka 1-10. Dalam perencanaan program mingguan berisi identitas program layanan, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan di laksanakan, Langkah terakhir adalah menyusun RPPH. Dalam kegiatan harian selama pelaksanaan daring, RPPH di susun berdasarkan RPPM. Komponen-komponen yang ada pada RPPH yang disusun oleh lembaga Pos PAUD Mawar Sari berisi : Kompetensi dasar. Aspek perkembangan, materi dan kegiatan dan alat dan bahan yang digunakan kemudian Pos PAUD Mawar Sari membuat penilaian dengan bentuk ceklis dan catatan anekdot. RPPH di buat setiap hari dalam seminggu dalam materi pembelajaran konsep bilangan dalam seminggu 4 kali pelaksanaan.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran guru menyusun kegiatan proses pembelajaran menjadi 4 bagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta dilakukan evaluasi selama proses pembelajaran. Kegiatan inti meliputi , menyapa anak, absen kehadiran, doa sebelum belajar, bernyanyi bersama, kegiatan inti meliputi materi dan rencana kegiatan yang akan diajarkan , kegiatan penutup meliputi mereview pembelajaran yang sudah diajarkan , berdoa sesudah belajar, menginformasikan pembelajaran untuk hari esok, penutup mengucapkan salam. Kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi penilaian setiap indikator dengan ceklis Belum Berkembang (BB) Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap anak kelompok B selama 8 kali pertemuan setiap minggu 4 kali pertemuan dan didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran konsep bilangan yang memuat materi menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10, mengurutkan angka dari terkecil dan terbesar 1-10, menjumlahkan angka 1-10, dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain jenga angka mengalami pengembangan yang baik di setiap pertemuan pengembangan kemampuan berhitung anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran konsep bilangan dengan permainan jenga angka didapatkan penilaian akhir dari pertemuan ke satu sampai delapan yaitu sebagai berikut : a) Dalam indikator menyebutkan angka dan menunjukkan angka 1-10 di dapatkan hasil : 1 anak Belum Berkembang (BB), 1 anak Mulai Berkembang (MB) 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). b) Dalam indikator Mengurutkan angka dari terkecil dan terbesar 1-10 di dapatkan hasil : 1 anak Belum Berkembang (BB), 2 anak Mulai Berkembang, 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 Berkembang Sangat Baik (BSB). c) Dalam menjumlahkan angka 1-10 di dapatkan hasil : 2 anak Belum Berkembang (BB), 3 anak Mulai Berkembang, 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berhitung dalam mengenal konsep bilangan menggunakan jenga angka dari pertemuan kesatu sampai delapan

mengalami pengembangan sehingga peneliti mencukupkan penelitian sampai pertemuan delapan.

Pada proses pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan menggunakan jenga angka terlihat anak menjadi bersemangat, senang dan sangat antusias dalam belajar, sehingga membuat anak lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih bersemangat dan senang dalam belajar dikarenakan media yang sangat menarik yang digunakan serta menyenangkan sehingga memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan alat permainan jenga angka merupakan salah satu cara stimulus yang baik dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dalam hal pengenalan konsep bilangan dengan bermain jenga angka anak mampu memahami pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitungnya.

### **Pembahasan**

Pembelajaran menjadi terarah dari mulai penyusunan perencanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan setiap hari sesudah pembelajaran berlangsung dengan melibatkan tim guru dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan proses pembelajaran guru mampu menyusun RPPM, RPPH sesuai kurikulum 13 sehingga proses pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Hal ini sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yaitu dijelaskan bahwa kegiatan akan lebih terarah, tersusun dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika sebelumnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sejalan juga dengan pendapat dari Jaya (2019) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dari sumber dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini perencanaan pembelajaran meliputi: Program semester (Prosem), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Devi, Sa'dullah dan Sulistiyono (2021) menyatakan bahwa persiapan pembelajaran harus dirancang seefektif dan seefisien mungkin yang dapat diterima oleh anak dengan baik sehingga dapat mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Dari keterangan di atas dikatakan bahwa tanpa perencanaan kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar bahkan menjadi tidak terarah, untuk itu agar tujuan tercapai dengan optimal maka segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu dengan baik.

Proses pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan jenga angka melalui beberapa kegiatan yaitu di bagi menjadi 4 kegiatan antara lain 1) Kegiatan awal yang meliputi : menyapa anak, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran anak, berdoa sebelum belajar, 2) Kegiatan inti yang meliputi materi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan , 3) Kegiatan penutup yang meliputi mereview pembelajaran, menanyakan perasaan anak, tutup dengan berdoa sesudah

belajar. Kegiatan yang sudah di rencanakan dan didukung oleh media alat bermain yang menyenangkan maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Karnida, Rodiana & Komala, (2018) mengatakan bahwa kegiatan yang di kemas dengan menarik dan menyenangkan tentu akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Dapat dikatakan bahwa kegiatan yang terarah dan menyenangkan serta menarik pada proses belajar dan mengajar akan membuat anak lebih cepat memahami apa yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran konsep bilangan dengan jenga angka perkembangan kemampuan berhitung anak kelompok B mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Indikator pertama anak mampu dalam menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10 dengan jenga angka dengan baik setelah di berikan pengarah dan penjelasan. Pada indikator kedua anak mampu mengurutkan dari angka terkecil dan terbesar dengan jenga angka dengan baik setelah di beri penjelasan dan demonstrasi . Pada indikator ketiga anak mampu menjumlahkan dengan baik setelah diberikan penjelasan dan pengarah serta demonstrasi juga. Perkembangan akan meningkat apabila diberikan arahan dan stimulasi yang baik dan didukung dengan media yang menarik. Peranan pendidik adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar ( Zein, 2016). Perkembangan meningkat dikarenakan peranan pendidik salah satunya dalam proses pembelajaran, dengan pengarah dan penjelasan dari pendidik akan membantu anak dalam memahami pembelajaran.

Penilaian pada proses pembelajaran sangat penting guna mengukur kemampuan anak dalam belajar. Penilaian di Pos PAUD Mawar sari setiap anak dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir, penilaian yang dilakukan pendidik kelompok B menggunakan ceklis dan catatan anekdot penilaian ceklis meliputi : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Sejalan dengan penelitian yang dialkukan Zahro ( dalam Hani, 2019) Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya penilaian tersebut pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak setelah diberi pembelajaran

Pada proses pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan jenga angka anak sangat senang, bersemangat bahkan antusias mengikuti pembelajaran. Ketika anak gembira senang bahagia tentu saja di pastikan anak akan dengan mudah memahami pembelajaran , Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Syahid (2019) menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dapat dengan merangsang otak kanan terlebih dahulu, barulah kemudian pembelajaran dimulai dengan melibatkan otak kiri. Dengan guru memahami cara kerja otak peserta didiknya maka dipastikan dapat memberikan stimulus yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Akan muncul rasa senang belajar yang tinggi pada diri peserta didik. Kemudian ketika rasa senang tersebut sudah hadir maka pembelajaran akan dapat berlangsung dengan menyenangkan. Sangat penting pada proses pembelajaran anak senang, gembira, bahagia untuk belajar supaya anak enjoy menerima pembelajaran tanpa tekanan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai konsep bilangan melalui kegiatan bermain jenga angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok B yaitu perencanaan yang dilakukan guru anatara lain membuat RPP yang mengacu kepada Kurikulum 13 membuat jadwal perencanaan serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sedangkan pada pelaksanaan guru membagi kegiatan menjadi 4 kegiatan yaitu : kegiatan awal,kegiatan inti, kegiatan penutup. Anak lebih bersemangat belajarnya dikarenakan ada media yang menarik yang digunakan dalam mengenal konsep bilangan sehingga dengan adanya alat pendukung membuat perkembangan kemampuan berhitung anak mengalami pengembangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, F., & Fitri, S. (2017). Pengembangan media permainan Shuo jenga untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa SMA. (Diploma thesis, Universitas Negeri Malang, 2017) <http://repository.um.ac.id/id/eprint/12431>
- Devi, D. P., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sman 1 malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 39-49.
- Hani, Alya, Amarul. (2019) Evaluasi Pembelajaran Pada Paud Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun *Jurnal CARE* 7 (1) 2527-9513 :<http://e-our-nal.unipma.ac.id/index.php/>
- Jaya, F.(2019) Perencanaan Pembelajaran Medan : UIN Sumatera Utara
- Karnida, K., Rodiana, D., & Komala, K. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 16-20.
- Khadijah, (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan :Perdana Publishing
- Latief, M.,Zukhalrina, Zubaidah, R.,& Afandi M. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usai Dini, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nazir. M. (2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2016). Upava Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan pada Anak melalui Media Papan Flanel Modifikasi. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Cakrawala Dini*, 7(1).
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flash card. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Agapedia*, 1(1), 118-128
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R., H. (2021). Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal-Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2), 1409–1418. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.805>

- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, 2015, 417–420.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10172/6597>
- Sood, S., & Mockey, M. (2015). Examining The Effect of Number Sense Intruction on Matematik Competence of kindergarden Education *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 2(2) 2349 Retrieve [www.arcjournal.sorg](http://www.arcjournal.sorg)
- Sriningsih, N. (2009). Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Syahid, Aah, Ahmad (2019) Gembira bersekolah: memaknai fun learning di sekolah dasar *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1 (1)
- Wasik, B. A., & Seefeldt, C. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta Indeks
- Zein, Muh. (2016) Peran Guru Dalam Pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 5 (2) 2655-4445 doi : <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>